

Uji Exact Fisher dalam Menentukan Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA Banda Aceh untuk Melanjutkan Studi di Universitas Syiah Kuala

Lathifah Setiawan¹, Nurhasanah^{2*}, Fitriana A.R³ Asep Rusyana⁴ Nany Salwa⁵

^{1,2,3,4,5}Departemen Statistika, FMIPA, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email : ¹lathifah@mhs.unsyiah.ac.id; ²nurhasanah@usk.ac.id*; ³fithriana.ar@usk.ac.id;

⁴asep.rusyana@usk.ac.id; ⁵nany.salwa@usk.ac.id

Abstrak

Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan indikator penting dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya di wilayah Aceh. Universitas Syiah Kuala (USK) sebagai satu-satunya perguruan tinggi di luar Pulau Jawa yang masuk 10 besar nasional versi Webometrics tahun 2019, seharusnya menjadi pilihan utama siswa SMA di Banda Aceh. Namun, kenyataannya banyak siswa lebih tertarik melanjutkan studi ke luar daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMA Negeri Banda Aceh dalam melanjutkan studi ke USK. Metode yang digunakan adalah uji chi-square dan uji exact Fisher, dengan analisis deskriptif sebagai tahap awal. Data diperoleh dari 468 responden dan mencakup 13 variabel, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Hasil analisis menunjukkan bahwa uji chi-square tidak memenuhi asumsi karena banyaknya sel dengan frekuensi harapan kurang dari lima, sehingga digunakan uji exact Fisher. Terdapat tujuh variabel yang secara signifikan memengaruhi minat siswa pada taraf signifikansi 10%, yaitu kategori sekolah, jurusan, pendidikan terakhir ibu, kebutuhan berafiliasi, sikap emosional, tindakan mencari informasi, dan harapan terhadap USK. Temuan ini memberikan masukan strategis bagi institusi pendidikan tinggi di Aceh untuk meningkatkan daya tarik dan promosi kepada calon mahasiswa potensial dari sekolah-sekolah di daerah..

Abstract

Student interest in pursuing higher education is a crucial indicator for human resource development, especially in Aceh. Syiah Kuala University (USK), as the only university outside Java that ranks among the top 10 in Indonesia according to Webometrics in 2019, should be a primary choice for high school students in Banda Aceh. However, the reality shows that many students are more inclined to continue their studies outside the region. This study aims to identify the factors influencing the

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diajukan 9 Maret 2025

Direvisi 17 Maret 2025

Diterima 24 Mei 2025

Kata Kunci:

Minat Siswa

Universitas Syiah Kuala

Uji Exact Fisher

Pendidikan Tinggi

SMA Negeri Banda Aceh

Keywords:

Student Interest

Syiah Kuala University

Exact Fisher test

Higher Education,

SMA Negeri Banda Aceh

interest of students from SMA Negeri Banda Aceh to pursue their studies at USK. The methods used are the chi-square test and exact Fisher test, with descriptive analysis as the initial step. Data were collected from 468 respondents and included 13 variables, both intrinsic and extrinsic. The chi-square test failed to meet the assumptions due to the number of cells with expected frequencies less than five, so the exact Fisher test was applied. The results indicate that seven variables significantly affect students' interest at a 10% significance level: school category, major, mother's highest education, need for affiliation, emotional attitude, information-seeking behavior, and expectations toward USK. These findings provide strategic insights for higher education institutions in Aceh to enhance their appeal and promotional efforts to prospective students from local high schools.

1. Pendahuluan

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah suatu proses pengembangan diri pada kehidupan manusia secara utuh dalam berbagai bidang sesuai dengan keberadaan manusia itu sendiri. Pengembangan diri atau sumber daya manusia (SDM) dapat diperoleh dan dikembangkan melalui lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan di tingkat perguruan tinggi yang dapat memberikan pelayanan pendidikan dalam mengembangkan SDM adalah Universitas Syiah Kuala (USK). Berdasarkan ranking web versi webometrics of university tahun 2019, USK termasuk ke dalam 10 perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Dari 10 perguruan tinggi tersebut, USK berada pada peringkat ke-9 dan satu-satunya perguruan tinggi yang berada di luar Pulau Jawa.

Peringkat yang diperoleh tersebut semestinya menjadikan USK sebagai perguruan tinggi yang diminati oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) baik dari Aceh maupun dari luar Aceh. Namun, fenomena yang terjadi saat ini adalah sebagian besar siswa SMA di Aceh bercita-cita untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi terbaik di luar Aceh. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi media sosial yang menyediakan akses informasi tentang pendidikan secara luas dan dipengaruhi oleh alumni-alumni SMA yang telah melanjutkan studi ke perguruan tinggi di luar Aceh. Fenomena tersebut tidak menutup kemungkinan jumlah peminat USK khususnya dari lulusan SMA Negeri Banda Aceh menurun. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa SMA Negeri Banda Aceh untuk melanjutkan studi di Universitas Syiah Kuala. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menentukan faktor yang berpengaruh terhadap minat adalah uji chi-square dan uji exact fisher. Alasan menggunakan uji tersebut karena kemudahan dalam penggunaannya untuk menyelesaikan masalah, sangat sederhana, fleksibel dan tidak memerlukan uji asumsi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Uji Chi-square

Uji chi-square merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk melihat perbedaan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi harapan dan melihat apakah perbedaan tersebut signifikan [1], [2].

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \quad (1)$$

dimana :

χ^2 = nilai chi- square

O_{ij} = jumlah kasus yang diamati dikategorikan dalam baris ke-i dan kolom ke-j

E_{ij} = jumlah kasus yang diharapkan dan dikategorikan dalam baris ke-i dan kolom ke-j

$\sum_i^r \sum_j^k$ mengarahkan pada penjumlahan semua baris (r) dan kolom (k) untuk mendapatkan jumlah semua sel.

Frekuensi harapan pada baris ke-i dan kolom ke-j dapat dihitung menggunakan rumus :

$$E_{ij} = \frac{n_i \cdot n_j}{N} \quad (2)$$

Keterangan :

E_{ij} = frekuensi harapan pada baris ke-i dan kolom ke-j

n_i = jumlah frekuensi baris ke-i

n_j = jumlah frekuensi kolom ke-j

N = jumlah seluruh frekuensi dari tabel kontingensi

Menentukan taraf nyata tergantung pada ketelitian yang diharapkan oleh peneliti. Selanjutnya membandingkan nilai χ^2 hitung yang diperoleh dengan nilai χ^2 tabel dan menarik kesimpulan dengan kriteria penolakan adalah sebagai berikut :

- Jika statistik uji (p-value) lebih kecil dari taraf nyata (α), atau
- Jika nilai statistik uji (χ^2 hitung) lebih besar dari $\chi^2(\alpha, db = (r-1)(k-1))$ [3].

2.2. Uji Exact Fisher

Uji exact fisher merupakan salah satu uji hipotesis dari pengujian nonparametrik yang dikembangkan oleh R.A Fisher pada petengahan tahun 1930. Uji exact fisher bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara dua variabel yang saling bebas. Uji exact fisher dapat digunakan apabila nilai sel pada tabel kontingensi uji chi-square terdapat nilai frekuensi harapan yang kurang dari 5. Distribusi chi-square akan mendekati distribusi aktual dari χ^2 , apabila ukuran sampel besar dan nilai frekuensi harapan harus lebih dari 5 dalam setiap sel. Perbedaan uji exact fisher dengan uji chi-square adalah uji chi-square bersifat pendekatan dan data yang digunakan memiliki ukuran

sampel yang besar, sedangkan pada uji exact fisher bersifat eksak dan memiliki ukuran sampel yang kecil [4].

Tabel 1 Tabel sajian data berukuran 2×2

Populasi	Identifikasi Subjek		Total
	Sukses	Gagal	
Kelompok 1	y_1	$n_1 - y_1$	n_1
Kelompok 2	y_2	$n_2 - y_2$	n_2
Total	$y_1 + y_2$	$N - (y_1 + y_2)$	N

Uji exact fisher bisa digunakan untuk setiap jenis ukuran sampel saat jumlah kolom marginal $Y = y_1 + y_2$ dan $N - (y_1 + y_2)$ diasumsikan tetap (lihat Tabel 1). Total marjinal baris diperoleh dari dua ukuran sampel yang diberikan. Nilai yang diberikan dari $(y_1 + y_2)$, dimana nilai y_i terbentuk dari tiga sel yang tersisa. Syarat distribusi dari Y_1 dari total marjinal adalah berdistribusi hypergeometric. Sehingga hipotesis dan rumus peluang uji exact fisher adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

H_a : ada terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

$$P = \frac{\binom{n_1}{y_1} \binom{n_2}{y_2}}{\binom{N}{y}} \quad (3)$$

Uji exact fisher ini lebih akurat daripada uji chi-square untuk data berjumlah sedikit. Uji exact fisher sering digunakan pada tabel berukuran 2×2 , akan tetapi dapat juga melakukan uji exact fisher dengan tabel berukuran lebih besar.

2.3. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Minat merupakan sebuah perasaan suka dan tertarik terhadap suatu hal tanpa direncanakan dan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan [5]. Minat adalah salah satu faktor yang mendukung suatu keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas lainnya. Banyak ahli yang mengemukakan pendapat yang berbeda-beda tentang minat, namun pada dasarnya semua itu saling melengkapi satu sama lain.

Minat dan kesenangan adalah hal yang berbeda bukan dalam kualitasnya akan tetapi berbeda dalam ketetapannya (persistence). Kesenangan tidak tetap ada dalam diri seseorang karena akan berkurang akibat kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberikan kesenangan sementara. Sedangkan minat lebih tetap (persistence), hal ini dikarenakan minat dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu minat akan menghasilkan suatu respon yang terarah dan terencana terhadap suatu objek yang dapat memberikan stimulus yang berupa kesenangan ataupun kepuasan terhadap diri individu. Selain itu dengan adanya minat pada diri seseorang akan memberikan dampak berupa kesiapan untuk mencapai tujuan yang terarah. Dari defenisi-defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah perasaan

ketertarikan yang muncul terhadap suatu objek sehingga dapat memberikan stimulus pada diri individu dengan adanya proses partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan dalam mencapai tujuan yang terarah. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat siswa untuk melanjutkan pendidikan yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan.

Menurut Waynemengatakan bahwa pendidikan adalah jalan yang paling cepat untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Sehingga ketika seseorang merencanakan pendidikannya hingga ke jenjang yang lebih tinggi maka kualitasnya juga akan semakin baik, karena semakin banyak ilmu dan wawasan yang mereka dapatkan. Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan melanjutkan studi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan siswa SMA yang mengandung unsur perasaan senang, tertarik, keinginan, kebutuhan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di SMA.

Faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu faktor potensi, faktor motivasi atau dorongan dari diri sendiri, faktor ekspektasi masa depan, faktor peluang, faktor lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat, faktor situasi dan kondisi seperti kondisi sosial ekonomi keluarga [6]. Minat dan motivasi belajar adalah dua faktor psikologis yang telah banyak dibuktikan secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di sekolah [7].

2.4. Sekolah

Sekolah menurut UUD RI No 2 Tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan proses belajar dan mengajar. Sekolah berdasarkan tingkatan terbagi atas Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada dasarnya sekolah adalah sarana untuk menciptakan generasi muda yang kreatif dan produktif serta mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Sekolah yang dikembangkan dan dikelola dengan baik yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan terbaik dari sekolah lain disebut sebagai sekolah unggul. Menurut Dinas Pendidikan Aceh tahun 2018 sekolah unggul adalah sekolah yang memiliki prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata sekolah lainnya, sarana dan prasarana dan layanan yang lebih lengkap, memiliki suatu sistem pembelajaran yang baik dan durasi pembelajaran lebih panjang, melakukan penyaringan terhadap siswa dengan ketat pada saat pendaftaran, mendapat animo yang besar dari masyarakat, kemudian dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang mendaftar dibanding dengan kapasitas kelas, dan biaya masuk sekolah lebih tinggi.

Jurusan menurut KBBI adalah pengkajian ilmu berdasarkan bidang pada institusi pendidikan. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tingkat pendidikan menengah yang lebih mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan pada pendidikan formal Indonesia. Penjurusan di SMA dimulai pada kelas X akhir semester 2 yang diatur

dalam kurikulum 2013. Siswa pada saat kelas X hanya menerima pelajaran umum, sedangkan pada saat kelas XI dan kelas XII selain pelajaran umum, siswa juga diberikan pelajaran khusus yang berkaitan dengan jurusan baik IPA maupun IPS. Siswa memilih jurusan IPA adalah siswa yang minat serta memiliki kemampuan sains dan ilmu eksakta, sedangkan siswa yang memilih jurusan IPS adalah siswa yang minat dan memiliki kemampuan dibidang sosial akan memilih jurusan IPS, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan dibidang berbahasa akan memilih jurusan Bahasa. Jurusan akan mengarahkan siswa untuk memilih fokus bidang pada saat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2.5. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan orang pertama dikenal anak yang memberikan kesan-kesan pertama di dunia serta membimbing tingkah laku anak. Orang tua memiliki pengaruh besar terhadap anak-anaknya dalam segala hal seperti perilaku, sikap, pendidikan, keagamaan, pekerjaan, dan pendapatan yang dihasilkan oleh orang tua. Pendidikan terakhir orang tua adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang sudah ditempuh orang tua dan memiliki bukti kelulusan pada pendidikan tersebut. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam segala hal. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Pendapatan orang tua adalah jumlah keseluruhan penghasilan rata-rata per bulan yang diperoleh orang tua berasal dari pekerjaan, kepemilikan dan usaha yang terdiri dari pendapatan dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jenis pekerjaan atau jabatan, pendidikan, masa kerja dan jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan biro pusat statistik besarnya pendapatan untuk setiap tingkatan yaitu :

1. Golongan pendapatan sangat tinggi. Pendapatan dikatakan sangat tinggi apabila rata-rata pendapatan lebih dari Rp3.500.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi. Pendapatan dikatakan tinggi apabila rata-rata pendapatan sebesar Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang. Pendapatan dikatakan sedang apabila rata-rata pendapatan sebesar Rp1.500.000 s/d Rp2.500.000 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah. Pendapatan dikatakan rendah apabila rata-rata pendapatan lebih kecil dari Rp1.500.000 per bulan.

2.6. Kebutuhan Berafiliasi

Setiap individu memiliki keinginan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut, setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda satu sama lain. McClelland mendefinisikan kebutuhan afiliasi sebagai kebutuhan akan kehangatan dan dorongan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini memberikan dampak pada perilaku seseorang untuk membangun hubungan secara akrab dengan orang lain. Sedangkan menurut Murray kebutuhan berafiliasi adalah suatu keinginan pada individu untuk mendekat atau bekerjasama dengan orang lain, memperoleh kesenangan dan mendapat afeksi dari orang lain, dan setia terhadap teman [8].

Berdasarkan definisi yang telah dijabarkan kebutuhan afiliasi merupakan keinginan untuk bekerjasama dengan individu lain yang berkaitan dengan kehidupan sosial seperti mendapatkan

stimulasi positif, memperoleh pengetahuan, memperoleh perhatian (mendapatkan pujian dari orang lain), dan perbandingan sosial.

2.7. Tindakan

Tindakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu perbuatan yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan atau diharapkan. Tindakan dapat didefinisikan sebagai suatu cara perbuatan yang menunjukkan tingkah laku seseorang dan merupakan gabungan antara pengembangan anatomis, fisiologis dan psikologis .

Berdasarkan definisi tersebut, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dapat menggambarkan kepribadian dari orang tersebut. Proses pembentukan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seseorang, diantaranya :

1. Persepsi

Persepsi adalah sudut pandang yang muncul dari berbagai pengalaman dialami oleh seseorang melalui penglihatan, pendengaran dan sebagainya.

2. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Emosi

Suatu tindakan dapat muncul karena emosi. Emosi termasuk kedalam aspek psikologis, sehingga perilaku yang muncul dengan dorongan emosi akan sulit untuk dikontrol.

4. Belajar

Belajar merupakan suatu pembentukan perilaku yang dihasilkan dari perbuatan dalam lingkungan sekitar. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari perilaku yang terdahulu atau yang sudah dialami oleh diri sendiri.

Berdasarkan definisi tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen yang mempengaruhi tindakan seseorang yaitu komponen kognitif (aspek intelektual yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang), afektif (aspek emosional) dan konatif (aspek yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak).

2.8. Harapan

Harapan merupakan suatu keinginan yang ingin dicapai atau diwujudkan. Harapan adalah suatu yang muncul dari emosi yang diarahkan oleh intelektual seseorang dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Harapan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk merencanakan pemecahan masalah dalam upaya mencapai suatu tujuan. walaupun ada halangan, dan menjadikan halangan tersebut sebagai motivasi dalam mencapai tujuan tersebut. Secara umum dapat disimpulkan pengertian harapan sebagai suatu keadaan intelektual pada seseorang yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan dimasa yang akan datang [9].

Harapan seseorang erat kaitannya dengan kepribadian dan lingkungan sekitar. Harapan akan berubah seiring berubahnya tingkat kedewasaan seseorang, artinya setiap orang akan memiliki harapan yang berbeda-beda namun tidak tertutup kemungkinan harapan seseorang akan sama dengan orang lain. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harapan pada seseorang, yaitu :

- a. Besarnya nilai dari apa yang diusahakan untuk mencapai tujuan
- b. Pemecahan masalah yang diambil dalam mendapatkan hasil yang diinginkan
- c. Intelektual diri sendiri dan keefektifan seseorang akan mengikuti pemikiran tersebut dalam upaya mencapai tujuan.
- d. Dukungan sosial

2.9. Sikap Emosional

Sikap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai perbuatan atau perilaku yang didasarkan atas pendirian, pendapat, keyakinan dan kemauan. Emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku serta menunjukkan dalam ekspresi tertentu. Sedangkan emosional merupakan suatu dorongan dalam diri sendiri yang muncul untuk menggambarkan perasaan yang dirasakan terhadap seseorang ataupun suatu kejadian. Berdasarkan pengertian tersebut sikap emosional merupakan perilaku seseorang yang timbul untuk menunjukkan perasaan terhadap suatu objek.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Data dan Variabel Penelitian

Data penelitian bersumber dari penelitian dosen jurusan statistika dengan judul “Survey minat siswa SMA Kota Banda Aceh untuk melanjutkan studi di Universitas Syiah Kuala”. Lokasi penelitian dilakukan di enam SMA Negeri Banda Aceh yaitu SMAN 3, 4, 5, 8, 14 dan 16 Banda Aceh. Responden merupakan siswa-siswi SMA Negeri di Kota Banda Aceh. SMA Negeri yang ada di Banda Aceh diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berdasarkan kriteria sekolah unggul menurut Dinas Pendidikan Provinsi Aceh tahun 2018. Kelompok pertama adalah sekolah dengan kategori unggul, kelompok kedua adalah sekolah dengan kategori menengah dan kelompok ketiga adalah sekolah dengan kategori biasa. Pengklasifikasian sekolah menurut tingkatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 merupakan pembagian sekolah berdasarkan kelompok sekolah [10]. Pada penelitian ini, setiap kelompok sekolah dipilih dua sekolah yang menjadi objek penelitian atau responden dengan menggunakan teknik penarikan sampel acak sederhana (simple random sampling) yang diberi warna biru pada tabel. Kelompok pertama dengan kategori unggul terpilih SMA Negeri 3 Banda Aceh dan SMA Negeri 4 Banda Aceh, kelompok kedua dengan kategori menengah terpilih SMA Negeri 5 Banda Aceh dan SMA Negeri 8 Banda Aceh, dan kelompok ketiga dengan kategori biasa terpilih SMA Negeri 14 Banda Aceh dan SMA Negeri 16 Banda Aceh. Jumlah responden yang diperoleh adalah sebanyak 516 siswa. Responden adalah siswa/i SMA Negeri Banda Aceh dari jurusan IPA dan IPS kelas XI dan XII. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur untuk memperoleh data siswa. Kuesioner yang digunakan tersusun dari 3 bagian, yaitu identitas responden, minat, dan informasi tambahan responden.

Tabel 2 SMA Negeri Banda Aceh dan jumlah siswa kelas XI dan XII

No	Nama Sekolah	Kelompok	Jumlah Siswa
1	SMA 1 Banda Aceh	Unggul	418
2	SMA 2 Banda Aceh	Unggul	422
3	SMA 3 Banda Aceh	Unggul	583
4	SMA 4 Banda Aceh	Unggul	531
5	SMA 10 Fajar Harapan	Unggul	272
	Jumlah		2.226
6	SMA 5 Banda Aceh	Menengah	445
7	SMA 7 Banda Aceh	Menengah	508
8	SMA 8 Banda Aceh	Menengah	456
9	SMA 9 Banda Aceh	Menengah	387
10	SMA 11 Banda Aceh	Menengah	381
	Jumlah		2.177
11	SMA 6 Banda Aceh	Biasa	327
12	SMA 12 Banda Aceh	Biasa	341
13	SMA 13 Banda Aceh	Biasa	40
14	SMA 14 Banda Aceh	Biasa	79
15	SMA 15 Banda Aceh	Biasa	62
16	SMA 16 Banda Aceh	Biasa	114
	Jumlah		5366

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Aceh Tahun 2018

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa pertanyaan pada kuisioner bagian identitas responden dan minat, lihat Tabel 3. Variabel-variabel tersebut dilakukan analisis deskriptif untuk melihat karakteristik dari responden [11]. Selanjutnya dilakukan uji kebebasan, yaitu uji chi-square dan uji exact fisher untuk mengidentifikasi variabel yang berpengaruh terhadap minat siswa SMA Negeri Banda Aceh untuk melanjutkan studi di USK. Variabel yang berpengaruh dilakukan analisis korespondensi berganda untuk menggambarkan karakteristik pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa.

Tabel 3 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Jumlah Kategori
1.	Minat	2
2.	Sekolah	3
3.	Jurusan	2
4.	Jenis Kelamin	2
5.	Pendidikan Ayah	9
6.	Pendidikan Ibu	9
7.	Pekerjaan Ayah	6
8.	Pekerjaan Ibu	6
9.	Pendapatan Ayah	6
10.	Pendapatan Ibu	6

No.	Variabel	Jumlah Kategori
11.	Kebutuhan untuk berafiliasi dengan orang lain	2
12.	Tindakan	2
13.	Sikap emosional	2
14.	Harapan	2

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software R dan Minitab. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korespondensi berganda. Metode ini dapat menggambarkan kedekatan hubungan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa SMA Negeri Banda Aceh melanjutkan studi di USK. USK menerima mahasiswa dari SMA di Banda Aceh setiap tahunnya [12].

Variabel minat diperoleh dari indikator ketertarikan terhadap USK dalam kuisioner. Pengkategorian variabel minat dilakukan dengan merata-ratakan jawaban dari 6 butir pertanyaan di dalam variabel ketertarikan, selanjutnya rata-rata tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat interval pada Tabel 4 dengan rumus sebagai berikut :

$$Interval = \frac{Alternative\ jawaban\ tertinggi - Alternatif\ jawaban\ terendah}{Jumlah\ alternatif\ jawaban}$$

$$Interval = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Tabel 4 Interval Kelas Berdasarkan Hasil

Interval Kelas	Kategori
1 - 1,75	Sangat Tidak Setuju
1,76 - 2,5	Tidak Setuju
2,6 – 3,25	Setuju
3,26 - 4	Sangat Setuju

Responden dengan rata-rata jawaban berada di interval Sangat Tidak Setuju (STS) dan Tidak Setuju (TS) dikategorikan ke dalam kategori tidak minat, dan responden dengan rata-rata jawaban berada di interval Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) dikategorikan dalam kategori minat.

3.2. Prosedur Analisis Data

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan gambaran umum tentang data dari masing-masing pertanyaan dari identitas responden dan variabel minat yang dikumpulkan berdasarkan survei minat siswa SMA Negeri Banda Aceh. Deskripsi data yang dimaksud adalah data disajikan dalam tabel frekuensi dan diagram lingkaran (pie chart).

2. Uji Kebebasan

Setelah mendeskripsikan data, selanjutnya dilakukan pengujian untuk melihat pengaruh faktor-faktor terhadap yang disebut dengan uji kebebasan. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor dengan minat siswa SMA Negeri Banda Aceh. Faktor-faktor yang dilihat adalah jenis kelamin, kategori sekolah, jurusan, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua dengan minat siswa. Uji kebebasan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Uji *Chi-square* dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor mana saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat dengan syarat tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan sebesar 0, tidak boleh satupun sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5 dan lebih dari 20%.
- b. Uji *Exact Fisher* digunakan sebagai alternatif uji *chi-square* yang tidak memenuhi syarat.

3. Kesimpulan dan Saran

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah kesimpulan dan saran. Hasil yang telah didapatkan pada tahap-tahap sebelumnya dibuat kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa SMA Negeri Banda Aceh dalam melanjutkan studi di USK. Setelah hasil yang diperoleh diberi kesimpulan, selanjutnya menuliskan saran untuk penelitian ini dan penelitian lain yang berkaitan dengan minat siswa dalam melanjutkan studi di USK.

4. Pembahasan

4.1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk melihat karakteristik siswa SMA Negeri Banda Aceh berdasarkan kategori sekolah, jenis kelamin, jurusan, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua. Variabel tersebut diperoleh dari pertanyaan dalam kuisioner bagian identitas responden dan minat. Penelitian ini terdiri dari 13 variabel dan 57 kategori. Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 468 data dari total 516 data. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kelengkapan data yang diberikan oleh responden. Deskripsi data untuk menggambarkan karakteristik siswa adalah sebagai berikut :

4.1.1 Jurusan, jenis kelamin dan kategori sekolah

Jenis kelamin, jurusan dan sekolah termasuk kedalam faktor intrinsik yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tabel 5 adalah persentase siswa berdasarkan jurusan dan jenis kelamin untuk setiap tingkatan sekolah.

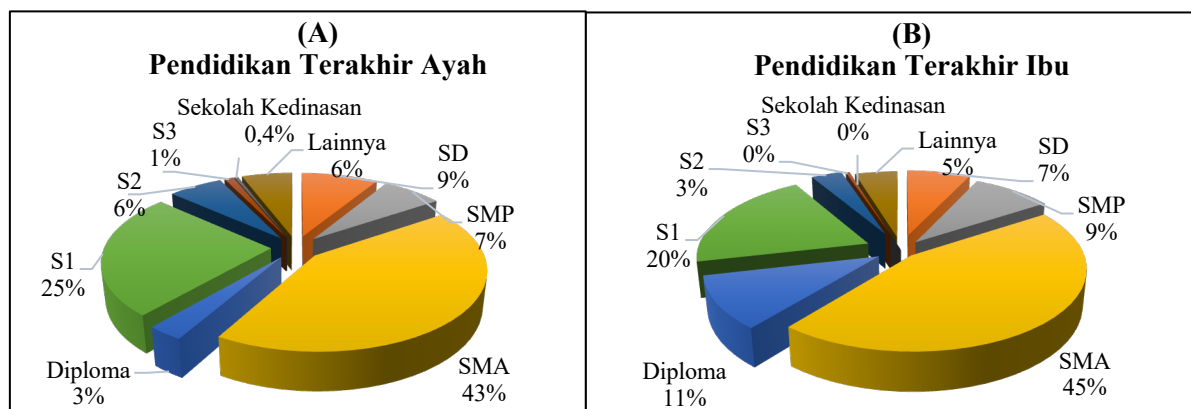
Tabel 5 Karakteristik siswa berdasarkan jurusan dan jenis kelamin tiap sekolah

Sekolah		Jurusan Dan Jenis Kelamin				Total	Persentase (%)
		IPA		IPS			
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan		
Unggul	SMA 3	25	36	23	34	245	52,35
	SMA 4	21	42	27	37		
Menengah	SMA 5	19	31	24	15	160	34,19
	SMA 8	22	28	10	11		
Biasa	SMA 14	7	12	7	9	63	13,46
	SMA 16	4	10	10	8		
Total		98	159	97	114	468	100

Pada Tabel 5 diperoleh frekuensi siswa SMA Negeri Banda Aceh berdasarkan kelompok sekolah, jurusan (IPA dan IPS) dan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Dari Tabel 4.1, diketahui bahwa siswa berdasarkan kelompok sekolah, sebanyak 52,35% siswa berasal dari sekolah unggul, sebanyak 34,19% siswa berasal dari sekolah menengah dan sebanyak 13,46% siswa berasal dari sekolah biasa. Selain itu, siswa dari jurusan IPA lebih mendominasi dibandingkan siswa dari jurusan IPS dan siswa berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan siswa laki-laki. Sehingga dapat diketahui bahwa siswa dari sekolah unggul dengan jurusan IPA dan berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan siswa pada kategori lain.

4.1.2 Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua termasuk kedalam faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pendidikan orang tua pada penelitian ini terbagi atas 9 kategori pendidikan yaitu : SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana (S1), Magister (S2), Doktor (S3), kedinasan dan lainnya. Persentase pendidikan terakhir orang tua siswa SMA Negeri Banda Aceh disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Persentase pendidikan orang tua (A) pendidikan terakhir ayah (B) pendidikan terakhir ibu

Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa dengan pendidikan terakhir ayah dari SMA dan S1 lebih mendominasi dibandingkan dengan kategori lain. Siswa dengan pendidikan terakhir ayah dari SMA sebanyak 43% dan siswa dengan pendidikan terakhir ayah dari S1 sebanyak 25% dari total. Pada pendidikan terakhir ibu, siswa dengan pendidikan terakhir ibu dari SMA dan S1 juga lebih mendominasi dibandingkan dengan kategori lain. Siswa dengan pendidikan terakhir ibu dari SMA sebanyak 45%, dan siswa dengan pendidikan terakhir ibu dari S1 sebanyak 20% dari total.

4.1.3 Pekerjaan dan pendapatan orang tua

Pekerjaan dan pendapatan orang tua termasuk kedalam faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pekerjaan orang tua pada penelitian ini dibagi menjadi 6 kategori pekerjaan, yaitu : PNS, pegawai BUMN, TNI/POLRI, swasta, petani/nelayan dan lainnya. Pekerjaan lainnya adalah pekerjaan yang tidak termasuk pada kategori sebelumnya. Pendapatan orang tua pada penelitian ini dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Persentase pekerjaan dan pendapatan orang tua siswa SMA Negeri Banda Aceh ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Pekerjaan orang tua dan pendapatan

Pekerjaan Orang Tua	Pendapatan Ayah				Pendapatan Ibu			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
PNS	7	12	18	56	48	11	14	20
TNI/Polri	0	2	0	20	12	2	3	5
Pegawai BUMN	1	0	0	8	6	0	0	3
Swasta	46	24	13	40	85	8	8	22
Petani/Nelayan	42	1	2	0	41	1	0	3
Lainnya	112*	29	14	21	127*	17	18	14
Total	208*	68	47	145*	319	39	51	67*

*Nilai tertinggi

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua siswa SMA Negeri Banda Aceh cenderung berada pada kategori lainnya. Pekerjaan ayah yang termasuk pada kategori lainnya seperti tukang bangunan, pensiunan, satpam, supir truk, pendamping desa, tukang becak, bengkel, penjaga toko, pedagang, buruh kasar dan tidak bekerja. Sedangkan pekerjaan ibu yang termasuk pada kategori lainnya adalah bekerja sebagai pedagang, penjahit dan ibu rumah tangga. Selain itu pada Tabel 6 dapat diketahui pendapatan orang tua siswa, jika dilihat berdasarkan pendapatan ayah cenderung pada kategori pendapatan rendah dan sangat tinggi. Jika dilihat berdasarkan pendapatan ibu cenderung pada kategori pendapatan rendah. Sehingga dapat diindikasikan bahwa orang tua siswa SMA Negeri Banda Aceh pekerjaannya cenderung pada kategori lainnya dengan pendapatan orang tua lebih kecil dari Rp1000.000.

4.1.4 *Kebutuhan berafiliasi, tindakan, harapan dan sikap emosional*

Kebutuhan afiliasi, tindakan, harapan dan sikap emosional termasuk kedalam faktor intrinsik yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tabel 7 merupakan deskripsi data kebutuhan berafiliasi, tindakan, harapan dan sikap emosional dari siswa SMA Negeri Banda Aceh.

Tabel 7 Persentase kebutuhan berafiliasi, tindakan, harapan dan sikap emosional

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kebutuhan Berafiliasi	Tidak membutuhkan afiliasi	4	0,9
	Membutuhkan afiliasi	464	99,1
	Total	468	100
Tindakan	Tidak ada tindakan mencari informasi	38	8,1
	Ada tindakan mencari informasi	430	91,9
	Total	468	100
Harapan	Tidak memiliki harapan pada USK	5	1,10
	Memiliki harapan pada USK	463	98,90
	Total	468	100
Sikap Emosional	USK bukan pilihan sendiri	37	7,90
	USK pilihan sendiri	431	92,10
	Total	468	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa pada kebutuhan berafiliasi sebanyak 99,1% siswa membutuhkan afiliasi dengan teman dan 0,9% tidak membutuhkan afiliasi dengan teman. Pada tindakan sebanyak 91,9% siswa ada tindakan mencari informasi tentang USK dan 8,1% tidak ada tindakan mencari informasi tentang USK. Pada harapan sebanyak 98,9% siswa memiliki harapan ketika melanjutkan studi di USK dan sebanyak 1,1% siswa tidak memiliki harapan ketika melanjutkan studi di USK. Pada sikap emosional sebanyak 792,1% siswa yang memilih USK atas dasar pilihan sendiri dan sebanyak 7,9% siswa memilih USK bukan atas dasar pilihan sendiri. Sehingga dapat diketahui bahwa karakteristik siswa SMA Negeri Banda Aceh adalah membutuhkan afiliasi dengan teman, ada tindakan mencari informasi tentang USK, memiliki harapan ketika melanjutkan studi di USK dan memilih USK atas kemauan atau pilihan sendiri.

4.2. *Uji Exact Fisher*

Uji kebebasan variabel digunakan untuk melihat variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat. Uji kebebasan dilakukan dengan uji chi-square pada Tabel 8.

Hasil uji chi-square menunjukkan tabel kontingensi memiliki jumlah sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5 melebihi 20%, kondisi seperti ini terjadi pada seluruh faktor-faktor terhadap minat. Sehingga syarat untuk dilakukan uji chi-square tidak terpenuhi. Oleh karena itu uji exact fisher digunakan sebagai alternatif uji chi-square yang tidak memenuhi syarat. Hasil uji exact fisher dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8 Kontingensi Chi-square Kelompok Sekolah Terhadap Minat

Sekolah	Minat	Tidak Minat	Jumlah Baris
Biasa	60	3	63
	62,192	0,808	
	95,238%	4,762%	13,462%
Menengah	159	1	160
	157,949	2,051	
	99,375%	0,625%	34,188%
Unggul	243	2	
	241,859	3,141	245
	99,184%	0,816%	52,350%
Jumlah Kolom	462	6	468
<i>Chi-square Test</i>			
$\chi^2 = 6,9934$	<i>df = 2</i>		<i>P-value = 0,030</i>

Tabel 9 Uji exact fisher antara faktor-faktor terhadap minat siswa

No	Nama Variabel	<i>P-value Exact Fisher</i>
1	Kategori sekolah	0,0433*
2	Jurusan	0,0952*
3	Jenis Kelamin	0,6969
4	Pendidikan Ayah	0,3859
5	Pendidikan Ibu	0,0956*
6	Pekerjaan Ayah	0,3165
7	Pekerjaan Ibu	0,2365
8	Pendapatan Ayah	0,4898
9	Pedapatan Ibu	0,4553
10	Kebutuhan berafiliasi	0,0008*
11	Tindakan	0,0004*
12	Sikap emosional	0,0004*
13	Harapan	0,0013*

*signifikan pada $\alpha 0,1$

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil uji exact fisher dari 13 variabel terdapat 7 variabel yang signifikan mempengaruhi minat siswa yaitu kategori sekolah, jurusan, jenis kelamin, pendidikan terakhir ibu, kebutuhan berafiliasi, tindakan, sikap emosional dan harapan. Sedangkan jenis kelamin, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pendapatan ayah dan pendapatan ibu tidak signifikan pada $\alpha 0,1$. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMA Negeri Banda Aceh untuk melanjutkan studi di Universitas Syiah Kuala adalah kategori sekolah, jurusan, jenis kelamin, pendidikan terakhir ibu, kebutuhan berafiliasi, tindakan, sikap emosional dan harapan. Faktor-faktor yang berpengaruh selanjutnya dilakukan analisis korespondensi berganda.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dari keseluruhan 13 variabel, dapat disimpulkan bahwa tabel kontingensi pada uji chi-square memiliki sel dengan jumlah frekuensi harapan yang kurang dari 5 dan lebih dari 20% untuk seluruh variabel. Sehingga dilakukan uji exact fisher sebagai alternative dari uji chi-square yang tidak memenuhi syarat. Hasil dari uji exact fisher terdapat 7 faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi minat siswa SMA Negeri Banda Aceh untuk melanjutkan studi di Universitas Syiah Kuala yaitu kategori sekolah, jurusan, pendidikan terakhir ibu, kebutuhan berafiliasi, sikap emosional, tindakan dan harapan.

Daftar Pustaka

- [1] S. Siegel, *Nonparametric Statistic: For The Behavioral Sciences*. New York: McGraw Hill Book Company, Inc., 1956.
- [2] M. Mahmudi, M. Fahmi, N. El Furqany, S. Sarah, and A. Rusyana, 'Analisis Korespondensi pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Provinsi di Indonesia', *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 4, no. 1, pp. 49–60, Mar. 2019, doi: <https://doi.org/10.26594/jmpm.v4i1.1617>.
- [3] S. Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*. Jakarta Kencana Persada Media Gr, 2017.
- [4] A. Agrest, B. Finlay, and B. Finley, *Statistics Methods for the Social Sciences*, 4th ed. 1997.
- [5] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [6] N. Indriyanti and E. Ivada, 'Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK 6 Surakarta 2013', *J. Pendidikan Ekonomi, UNS*, 2013.
- [7] P. J. Kpolovie, I. Joe, and T. Okoto, 'Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude toward School', *Int. Journal Humanity Soc. Sci. Educ.*, 2014.
- [8] A. S. Munandar, *Pskologi Industri*. Jakarta: UI Press, 2006.
- [9] M. D. Hude, *Emosi Penjelajah Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. 2006.
- [10] A. Rusyana, K. A. Notodiputro, and B. Sartono, 'A generalized linear mixed model for understanding determinant factors of student's interest in pursuing bachelor's degree at Universitas Syiah Kuala', *Jurnal Natural*, vol. 21, no. 2, pp. 72–80, Jun. 2021, doi: [10.24815/jn.v21i2.19325](https://doi.org/10.24815/jn.v21i2.19325).
- [11] Nurhasanah, A. Rusyana, and A. R. Fitriana, 'Binary logistic regression for identification of high school student interest in Banda Aceh city in continuing study at Universitas Syiah Kuala', in *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing Ltd, May 2021. doi: [10.1088/1742-6596/1882/1/012034](https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012034).
- [12] R. Ferdhiana, I. Julita, A. Rusyana, and N. Salwa, 'Relation between GPA and National Final Test : Case of Mathematics and Natural Sciences Faculty, Syiah Kuala University', *Jurnal STATISTIKA*, vol. 15, no. 1, pp. 17–23, 2015.